

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan sangat berperan penting ditengah tengah masyarakat, terutama untuk prekonomian di dunia. Peran perbankan sangatlah penting bagi suatu negara terutama dinegara yang maju dan berkembang. Semakin maju negara tersebut maka peran perbankan sangat dibutuhkan untuk mengatur perekonomian negara. Banyak macam macam bank yang tersebar seluruh didunia, dari mulai bank swasta maupun bank milik pemerintahan. Adapun tugas dari perbankan itu sendiri adalah untuk mengatur, mengawasi dan melindungi dengan tujuan untuk menuju industri keuangan yang sehat.

Pada undang – undang Nomer 10 tahun 1998. Tentang perbankan, bahwasanya bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghipun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepda masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat saat ini di beberapa negara berada pada tingkat tidak stabil, terutama Indonesia. Karena adanya pandemic COVID-19. Sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Sektor rumah tangga diperkirakan akan mengalami penurunan cukup besar dari sisi konsumsi karena masyarakat sudah tidak beraktivitas di luar rumah sehingga daya beli pun menurun. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami tekanan akibat tidak dapat melakukan kegiatan usaha sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban kredit terganggu. Pada sektor korporasi yang akan paling terdampak adalah manufaktur, perdagangan, transportasi, serta akomodasi seperti perhotelan dan restoran. Maka dari itu dengan adanya pandemic COVID-19 sektor usaha sangat terlihat dampaknya, banyak dari sector usaha harus menutup usahanya karena tidak adanya pemasukan setiap harinya akibat pandemic saat ini.

Akibatnya pemilik usaha harus memikirkan kembali agar tetap terus membuka usahanya agar bisa menghidupi kebutuhannya. Banyak cara bagi pemilik usaha agar bisa terus mempertahankan usahanya dengan melakukan inofasi dari produk yang dimiliki atau mempertahankan produk lama, takhanya itu banyak pemilik usaha yang yang ingin b dsghmenginofasi produk yang ia miliki akan tetapi terhalang oleh modal yang dimiliki.

Pemerintah sudah menyediakan wadah bagi pelaku usaha untuk mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu program pemerintah yang dapat meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro yang disalurkan kepada lembaga keuangan dengan pola pinjaman. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan. Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku usaha.

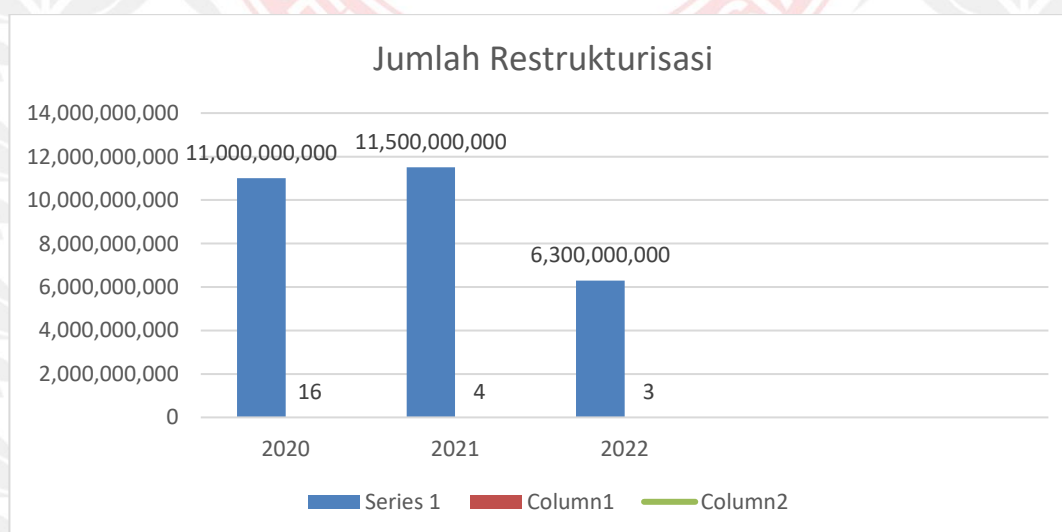
Peresiden Indonesia Joko Widodo menyebut bahwa ada keringanan pembayaran cicilan kredit selama 1 tahun, dengan syarat digunakan untuk usaha. Dimana ada pengurangan bunga dan penundaan cicilan 1 tahun (Egeham, 2020). Pengurangan bunga dan penundaan cicilan ini dapat disebut sebagai relaksasi kredit dan bagian relaksasi tersebut adalah restrukturisasi. Restrukturisasi merupakan usaha pihak Bank untuk menyelamatkan kredit yang terpaksa harus dilakukan Bank dengan cara mengubah komposisi biaya (Kasmir, 2014).

Ada beberapa bank yang sudah melakukan pemberian kredit . Salah satunya bank milik pemerintah daerah Jawa Timur atau Bank Jatim. Sesuai dengan tujuan dari misi Bank Jatim sendiri yang menegaskan tentang “Memberikan Kontribusi Pertumbuhan Eknomi Jawa Timur”. Maka untuk meningkatkan laba perusahaan, pemberian kredit usaha merupakan hal yang pasti akan di lakukan oleh pihak Bank Jatim untuk meningkatkan kualitas laba yang dimiliki. Tidak sedikit dari pinjaman kredit usaha yang mengalami masalah karena tidak patuhnya pengembalian kredit usaha yang telah di pinjam. Bank Jatim Cabank Pembantu Cerme salah satunya.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur kantor Cabang Pembantu Cerme merupakan bank cabang pembantu di daerah Gresik yang menyediakan modal usaha

didaerah Cerme Gresik. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mempunyai cara untuk memberikan permodalan bagi pelaku usaha di daerah Gresik terutama di desa Cerme. Bank Jatim Capem Cerme didirikan untuk mempermudah masyarakat cerme mengajukan pinjaman modal dan membantu pertumbuhan ekonomi disekitar cereme. Sealalu ada cara bagi pihak Bank Jatim CapemCerme memberikan pelayanan terhadap calon nasabah dengan berbagi jenis pinjaman kredit usaha.

Seperti halnya program bagi debitur yang ingin mengajukan keringan cicilin yaitu restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit sendiri adalah upaya yang diberikan lembaga keuangan seperti bank maupun perusahaan pembiayaan untuk membantu meringankan debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memebayar angsuran karena suatu alasan tertrntu. Alasan tertentu dapat disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja, pengurangan gaji karyawan dan efek pandemic covid-19. Dalam hal ini, restrukturisasi kredit tidak berarti menghapus hutang yang di miliki debitur, tetapi hanya mengalihkan hutang tersebut melalauai berapa metode sehingga debitur dapat lebih mudah dalam memebayar angsurannya. Jenis keringanan akan diberikan kepada debitur sesuai dengan penilaian dan kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur. Adapun beberapa jumlah restrukturisasi yang dilakukan bank jatim capem cereme dimualai tahun 2020. Restrukturisasi ini dilakukan bagi debitur yang usaha nya mengalami dampak pandemic covid-19 dan kredit sebelumnya belum juga terlunasi.



Gambar 1. 1 Grafik Restrukturisasi

Dari grafik diatas menunjukkan kenaikan ditahun 2021. Dari total jumlah debitur yang sudah melakukan restrukturisasi dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan, akan tetapi pada saat tahun 2020 naik hingga 500 (Lima Ratus Juta Rupiah) jumlah debitur naik pada tahun tersebut. Kerana adanya pandemic covid-19 maka beberapa debitur yang mengajukan untuk melakukan restrukturisasi. Restukturisasi dilakukan guna untuk meringankan debitur yang kemampuan bayarnya menurun dan usaha nya tidak begitu berkembang akibat adanya pandemic covid-19. Seiring dengan berjalannya waktu kurang lebih 2 (dua) tahun covid-19 menyerang seluruh dunia terutama di Indonesia. Mengakibatkan banyaknya usaha yang gulung tikar dan bertahan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Minimnya modal yang di punya tidak ada acara lain selain melakukan pinjaman modal. Pinjaman modal bias di lakukan di bank mana saja, terutama untuk bank pembangunan daerah Jawa Timur ini sendiri membuka bagi para usaha yang membutuhkan pinjaman kredit untuk mengembangkan usaha nya.

Dalam memeberikan kredit tidak akan dipusingkan dengan beberapa persyaratan yang sulit, nasabah hanya cukup menandatangani surat permohonan kredit dan memebawa beberapa persyaratan untuk mengajukan kredit, seperti KTP, NPWP, dan Kartu Keluarga. Setelah melewati beberapa proses penyeleksian akan dicek kembali keasliannya di sistem milik Bank Jatim, kemudian dari pihak perusahaan bagian Analisis Kredit yang memiliki kewenangan memeberi keputusan apakah nasabah tersebut dapat dipercaya untuk memeberika kredit atau tidak. Nasabah akan diseujui kreditnya apabila selama memiliki kredit nasabah memebayar dengan tepat waktu, tidak ada kredit macet dan tidak sedang melakukan kredit selain Bank Jatim.

Bank Jatim juga melihat modal usaha yang dimiliki nasabah dapat mejamin dalam proses pengkreditan serta harus memberikan jaminan yang dimiliki kepada bank jatim. Kredit yang dianggap macet di Bank Jatim Cabang Pembantu Cerme adalah kredit yang tergolong dalam kolektibilitas tiga sampai lima dengan kriteria apabila tergolong dalam kolektibilitas tiga yaitu selama 3-4 bulan mutasi tidak lancar dan terdapat tunggakan pokok atau bunga, perkembangan usaha terbatas dan perolehan laba dari usaha rendah. Kolekbilitas ke empat tugakan pokok atau bunga dari 4-6 bulan, laba sangat kecil saat jatuh tempo dan debitur masih belum bias

melesaikan kewajibannya. Untuk kriteria terakhir terdapat tunggakan pokok lebih dari 6 bulan, kelangsungan usaha sangat diragukan dan kemungkinan besar usaha sangat sulit dipertahankan, mengalami kerugian yang sangat besar dan debitur tidak lagi mamapu untuk membayar seluruh kewajibannya.

Dalam pelaksanaannya bank harus memiliki azaz pengkreditan yang sehat sebelum memeberkan kredit kepada nasabah serta menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Maka bank harus melakukan analisis yang tepat dengan cara menerapkan 5 yaitu Caracter, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition. Karena menghindari penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan serta melakukan pengawasan dari pemberian hingga pengembalian kredit.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini menganalisis secara deskriptif terkait dampak dari resturuksasi pada awal pandemic dan setelah pandemi. Penelitian mengambil PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Gresik sebagai objek penelitian. Maka penelitian menggunakan judul “PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Pembantu Cerme)”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak dari resturuksasi kredit bank pembangunan daerah pada masa pandemic dan sesudah pandemic?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak returuksasi kredit bank pembangunan daerah pada masa pandemic dan sudah pandemic di tahun 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk:

1.4.1 Akademis

Penelitian ini bermanfaat buat akademis guna dapat memberi manfaat pembaca mengenai resturuksasi kredit dimasa pandemic dan sesudah pandemic covid-19

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai refrensi terkait kebijakan resturuksasi kredit dimasa pandemic dan sesudah pandemic covid-19 juga memberikan masukan saat mengeluarkan kebijakan perbank dalam menyelesaikan masalah kredit

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis guna untuk menambah wawasan mengenai restrukturisasi kredit dimasa pandemic dan sesudah pandemic covid-19

